



PISAgroNEWS

Partnership for Indonesia's Sustainable Agriculture

ISSUE NO 47

**JAN
2025**

Special Edition: **The Future of Agribusiness: Innovation and Sustainability for Golden Indonesia 2045**



Contact Us:  contact@pisagro.org  www.pisagro.org  [pisagro_secretariat](https://www.instagram.com/pisagro_secretariat)    PISAgro



Daftar Isi

- 03 Kata Pengantar**
Opening Remarks
- 04 Tentang PISAgro**
- 05 About PISAgro**
- 06 Prolog**
Meningkatkan Keterlibatan Pemuda di Sektor Agribisnis
- 09 Prologue**
Enhancing Youth Engagement in Agribusiness
- 12 Fitur**
Inovasi Kebijakan Agribisnis Menuju Indonesia Emas 2045
- 14 Feature**
Agribusiness Policy Innovation Towards Golden Indonesia 2045
- 16 Kaleidoskop**
PISAgro 2024: Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Keberlanjutan Pertanian Indonesia
- 18 Kaleidoscope**
PISAgro 2024: Achieving Food Security and Sustainable Agriculture in Indonesia
- 20 Kabar PISAgro**
Peresmian Depo Telapak Tani Air Belo: Langkah Baru untuk Kesejahteraan Petani Karet Bangka Barat
- 23 PISAgro Update**
Inauguration of Depo Telapak Tani Air Belo: A New Step Towards the Welfare of Rubber Farmers in West Bangka
- 26 Sorotan - PISAgro 2.0 (Januari 2025)**
- 29 Highlights - PISAgro 2.0 (January 2025)**
- 32 Sorotan**
- 42 Highlights**
- 52 Profil**
Memberdayakan Petani: Percakapan dengan Ibu Susanti, Petani Binaan Mercy Corps Indonesia dari Garut, Jawa Barat
- 54 Profile**
Empowering Farmers: A Conversation with Mrs. Susanti, Mercy Corps Indonesia's Partner Farmer from West Java

Tim Editorial

KONTEN

Fathan Oktrisaf
Ferial Lubis
Hendri Surya Widcaksana
Nadia Fairus
William Widjaja
Alicia Ceu

DESAIN & TATA LETAK

Hendri Surya Widcaksana

KONTRIBUTOR FOTO

Anggota & Mitra
PISAgro, Istimewa

Kata Pengantar



Insan Syafaat
Direktur Eksekutif
Sekretariat PISAgro

Rekan-rekan yang Terhormat,

Selamat datang di PISAgro News edisi Januari 2025. Selamat Tahun Baru 2025! Memasuki tahun yang baru, semangat baru pun menyertai langkah kita dalam membangun sektor pertanian yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan inovatif. Tahun 2025 menjadi momentum penting bagi PISAgro untuk semakin memperkuat kolaborasi lintas sektor demi mencapai ketahanan pangan nasional dan meningkatkan kesejahteraan petani.

Dalam edisi pertama PISAgro News tahun ini, kami mengangkat tema Meningkatkan Keterlibatan Pemuda dalam Agribisnis. Melalui model kemitraan inklusif ini, kita dapat membuka lebih banyak peluang bagi generasi muda untuk berperan aktif dalam ekosistem agribisnis yang berkelanjutan.

Melangkah ke masa depan, kami juga mengulas Inovasi Kebijakan Agribisnis Menuju Indonesia Emas 2045. Dengan strategi yang tepat, inovasi kebijakan dapat menjadi kunci dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi berbasis pertanian yang tangguh dan mandiri.

Sebagai refleksi perjalanan satu tahun ke belakang, rubrik PISAgro 2024: Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Keberlanjutan Pertanian Indonesia menyajikan kaleidoskop pencapaian, tantangan, dan pembelajaran yang dapat menjadi bekal dalam menghadapi tahun yang baru.

Dalam segmen Kabar PISAgro, kami turut merayakan Peresmian Depo Telapak Tani Air Belo

di Bangka Barat, yang menjadi langkah maju dalam meningkatkan kesejahteraan petani karet melalui pendekatan berbasis keberlanjutan.

Tak ketinggalan, kami menghadirkan cerita inspiratif dalam rubrik Profil, di mana kami berbincang dengan Ibu Susanti, petani binaan Mercy Corps Indonesia dari Garut, Jawa Barat. Kisahnya menggambarkan bagaimana dukungan yang tepat dapat membantu petani berkembang dan meningkatkan taraf hidup mereka.

Kami berharap edisi ini memberikan inspirasi dan wawasan baru bagi kita semua untuk terus berkontribusi dalam membangun sektor pertanian yang lebih baik. Mari kita jadikan 2025 sebagai tahun penuh aksi nyata untuk mewujudkan pertanian Indonesia yang lebih inklusif dan berkelanjutan!

Selamat membaca dan semoga informasi yang kami sajikan dapat menjadi panduan yang bermanfaat untuk menyambut tahun baru dengan semangat baru di sektor pertanian.

Opening Remarks



Insan Syafaat
Executive Director
PISAgro Secretariat

To our distinguished readers,

Welcome to the January 2025 edition of PISAgro News. Happy New Year 2025! As we step into the new year, we embrace a renewed spirit in building a more inclusive, sustainable, and innovative agricultural sector. The year 2025 marks an important momentum for PISAgro to further strengthen cross-sector collaboration in achieving national food security and improving farmers' welfare.

In this first edition of PISAgro News for the year, we highlight the theme "Enhancing Youth Engagement in Agribusiness." Through this inclusive partnership model, we can unlock greater opportunities for young generations to actively participate in a sustainable agribusiness ecosystem.

Looking ahead, we also explore "Agribusiness Policy Innovation Towards Golden Indonesia 2045." With the right strategies, policy innovation can be a key driver in fostering a resilient and self-sufficient agriculture-based economy.

As a reflection on the past year, our PISAgro 2024: Achieving Food Security and Sustainable Agriculture in Indonesia section presents a kaleidoscope of achievements, challenges, and lessons that serve as valuable insights for the new year.

In the PISAgro Update section, we celebrate the

Inauguration of Depo Telapak Tani Air Belo in West Bangka, a significant step towards improving the welfare of rubber farmers through a sustainability-driven approach.

Additionally, in the Profile section, we bring you an inspiring story through a conversation with Mrs. Susanti, a Mercy Corps Indonesia partner farmer from Garut, West Java. Her story illustrates how the right support can empower farmers to grow and enhance their livelihoods.

We hope this edition provides inspiration and fresh insights for all of us to continue contributing to the development of a better agricultural sector. Let's make 2025 a year of real action toward a more inclusive and sustainable agricultural future in Indonesia!

Happy reading, and may the information we present serve as a useful guide to welcoming the new year with renewed enthusiasm in the agricultural sector.



Kelompok Kerja

Setiap kelompok kerja wajib mengembangkan rantai pasok dengan lengkap dari hulu ke hilir dan menyusun rencana kerja yang meliputi kebutuhan permodalan, target produksi, target pembelian, target pelatihan petani, hingga waktu pelaksanaannya. Setiap rantai pasok melaksanakan berbagai proyek percontohan, mulai dari pelatihan petani mengenai pengelolaan kebun yang baik hingga membuka ketersediaan akses keuangan dan jaminan pembelian.



AgriTech & Inovasi Digital



Kelapa Sawit



Kakao



Kentang



Kopi



Karet



Jagung



Kelapa



Susu



Padi



Hortikultura



Sapi Potong



Pemberdayaan Perempuan



Pengembangan Kapasitas



Kemampuan-transparansi



Pendapatan Hidup

Sekretariat PISAgro

Insan Syafaat
Direktur Eksekutif

Fathan Oktrisaf
Manajer Pelibatan Strategis

Alicia Ceu
Spesialis Pelibatan Strategis

Hendri Surya Widaksana
Manajer Komunikasi dan Media Sosial

Nadia Fairus
Manajer Perkantoran

Ferial Lubis
Konsultan Pendukung Hubungan Pemerintah

William Widjaja
Manajer Proyek



Working Groups

Every working group is required to develop their chain supply from their downstream line to the upstream as well as formulating a working plan which includes capital needs, production target, purchasing order target, farmers' training, as well as their training schedules. Every supply chain is also required to carry out various pilot projects, ranging from farmers' training on proper plantation management methods to enabling financial access and purchase protection.



Agritech & Digital Innovation



Palm Oil



Cocoa



Potato



Coffee



Rubber



Corn



Coconut



Dairy



Rice



Horticulture



Cattle



Women Empowerment



Capacity Building



Traceability



Living Income

PISAgro Secretariat

Insan Syafaat
Executive Director

Fathan Oktrisaf
Strategic Engagement Manager

Alicia Ceu
Strategic Engagement Specialist

Hendri Surya Widcaksana
Communication and Social Media Manager

Nadia Fairus
Office Manager

Ferial Lubis
Government Relation Support Consultant

William Widjaja
Project Management Officer

Prolog

Meningkatkan Keterlibatan Pemuda di Sektor Agribisnis

Hendri Surya Widcaksana



Dalam upaya mendorong peran aktif generasi muda dalam sektor agribisnis, diperlukan pendekatan inovatif yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara lebih luas dan berkelanjutan. Hal ini menjadi semakin penting mengingat peran vital agribisnis dalam ketahanan pangan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan semakin kompleksnya tantangan di sektor pertanian, dari perubahan iklim hingga persyaratan keberlanjutan global, generasi muda harus dibekali dengan akses ke teknologi, pelatihan, dan ekosistem yang mendukung.

Salah satu pendekatan yang mulai diterapkan adalah model *inclusive closed-loop*, yang menghubungkan berbagai pemangku kepentingan seperti petani, perusahaan,

akademisi, dan pemerintah dalam rantai pasok yang lebih adil dan berkelanjutan. Model ini tidak hanya meningkatkan efisiensi produksi tetapi juga memastikan bahwa seluruh pihak dalam ekosistem pertanian mendapatkan manfaat yang setara, sekaligus mendorong inovasi dalam praktik agribisnis yang lebih ramah lingkungan.

Dalam upaya mendorong peran aktif generasi muda dalam sektor agribisnis, PISAgro berkolaborasi dengan Asosiasi Agribisnis Indonesia (AAI) dalam menyelenggarakan kuliah umum bertajuk PISAgro-AAI Agribusiness Talk yang bertujuan untuk memperkenalkan peluang agribisnis kepada mahasiswa dan profesional muda, sekaligus mendorong mereka untuk lebih berperan dalam pembangunan sektor pertanian yang

inovatif dan berkelanjutan. Kuliah umum ini diselenggarakan setiap minggu hingga bulan Maret 2025, dan sejauh ini sudah terselenggara sebanyak 3 edisi.

***Inclusive Closed-Loop:* Membangun Kemitraan Berkelanjutan**

Model *inclusive closed-loop* bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani sekaligus menjaga keberlanjutan sektor agribisnis. Dengan keterlibatan berbagai pihak, model ini memberikan akses yang lebih baik bagi petani terhadap teknologi, pembiayaan, serta pasar yang lebih luas.

Menurut para ahli industri, pendekatan ini dapat mengurangi kesenjangan antara petani kecil dan industri serta memastikan bahwa praktik pertanian berkelanjutan diterapkan secara luas. Keterlibatan pemuda dalam sistem ini juga menjadi faktor penentu keberhasilan, karena mereka dapat menghadirkan inovasi dan energi baru dalam agribisnis.

Menurut Agus Purnomo, model ini memungkinkan peningkatan produktivitas petani dengan akses yang lebih baik ke teknologi, pembiayaan, serta pasar yang lebih luas. "Kami melihat bahwa dengan kemitraan yang lebih inklusif, kita dapat mengurangi kesenjangan antara petani kecil dan industri, serta memastikan bahwa praktik pertanian yang berkelanjutan diterapkan secara luas," ujarnya.

Sementara itu, Haskarlianus Pasang menekankan bahwa keberhasilan model ini juga bergantung pada kesiapan petani muda untuk terlibat dalam agribisnis. "Generasi muda perlu memahami bahwa agribisnis bukan sekadar pekerjaan konvensional, tetapi juga merupakan industri modern yang berbasis inovasi dan keberlanjutan," tambahnya.

Agribisnis Kelapa Sawit: Antara Tantangan dan Peluang

Salah satu sektor agribisnis yang berkembang pesat di Indonesia adalah kelapa sawit. Namun, sektor ini juga menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait keberlanjutan lingkungan dan peraturan internasional seperti *European Union Deforestation Regulation* (EUDR).

Tantangan utama dalam industri kelapa sawit mencakup tingginya biaya produksi, keterlacakan (*traceability*), dan perubahan regulasi global terkait keberlanjutan. Oleh karena itu, penerapan sertifikasi berkelanjutan seperti Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO), Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO), dan *International Sustainability and Carbon Certification* (ISCC) menjadi sangat penting untuk meningkatkan daya saing industri sawit Indonesia di pasar global.

Diana Chalil, Ph.D menyoroti pentingnya peran akademisi dan mahasiswa dalam mengembangkan riset yang mendukung praktik keberlanjutan di sektor kelapa sawit. "Mahasiswa agribisnis dapat berkontribusi dengan penelitian berbasis data yang dapat membantu industri dalam menerapkan kebijakan yang lebih ramah lingkungan dan sosial," jelasnya.

Meningkatkan Minat Pemuda di Agribisnis

Salah satu tantangan terbesar dalam sektor pertanian adalah rendahnya keterlibatan pemuda. Banyak anak muda masih menganggap agribisnis sebagai sektor yang kurang menarik dibandingkan industri lain. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan program pelatihan yang lebih menarik dan berbasis teknologi untuk menarik minat generasi muda.

Dengan pendekatan *inclusive closed-loop*, pemuda diharapkan dapat lebih aktif berpartisipasi dalam transformasi pertanian Indonesia menuju masa depan yang lebih berkelanjutan. Peningkatan akses terhadap teknologi, modal, dan pasar dapat membuka

peluang baru bagi mereka untuk terjun ke dunia agribisnis dengan lebih percaya diri.

Untuk memastikan keberlanjutan agribisnis, generasi muda harus memiliki akses yang lebih luas terhadap edukasi, pelatihan, dan peluang kerja di sektor ini. PISAgro-AAI Agribusiness Talk berperan sebagai platform untuk membangun pemahaman dan keterlibatan pemuda dalam agribisnis, baik melalui diskusi mendalam, kolaborasi riset, maupun koneksi dengan pelaku industri.

Penerapan model *inclusive closed-loop* menjadi solusi potensial dalam meningkatkan keterlibatan pemuda di sektor agribisnis, khususnya dalam industri kelapa sawit yang terus berkembang. Kolaborasi lintas sektor dapat menciptakan ekosistem agribisnis yang lebih berkelanjutan dan menguntungkan semua pihak.

Dengan inisiatif seperti ini, PISAgro dan AAI berharap semakin banyak generasi muda yang melihat agribisnis sebagai pilihan karier yang menarik dan berkontribusi dalam membangun ketahanan pangan nasional.

Artikel ini dibuat dari AAI-PISAgro Agribusiness Talk yang diselenggarakan pada tanggal 18 Januari 2025.

Prologue

Enhancing Youth Engagement in Agribusiness Sector

Hendri Surya Widcaksana



In an effort to encourage active participation of young generations in the agribusiness sector, innovative approaches are needed to enable them to participate more broadly and sustainably. This is becoming increasingly important given the vital role of agribusiness in food security and national economic growth. With the increasing complexity of challenges in the agricultural sector, from climate change to global sustainability requirements, young people must be equipped with access to technology, training, and a supportive ecosystem..

One approach that is being implemented is the inclusive closed-loop model, which connects various stakeholders such as farmers, companies, academics, and the government within a more equitable and sustainable

supply chain. This model not only improves production efficiency but also ensures that all parties within the agricultural ecosystem receive equal benefits, while also fostering innovation in more environmentally friendly agribusiness practices.

As part of efforts to boost youth participation in agribusiness, PISAgro is collaborating with the Indonesian Agribusiness Association (AAI) to organise a public lecture series titled PISAgro-AAI Agribusiness Talk. This initiative aims to introduce agribusiness opportunities to university students and young professionals while motivating them to take an active role in developing an innovative and sustainable agricultural sector. The lecture series is held weekly until March 2025, with three editions already conducted to date.

Inclusive Closed-Loop: Developing Sustainable Partnerships

The inclusive closed-loop model aims to improve farmers' welfare while ensuring the sustainability of the agribusiness sector. By involving multiple stakeholders, this model provides farmers with better access to technology, financing, and broader markets.

According to industry experts, this approach can help bridge the gap between smallholder farmers and large-scale industries while ensuring the widespread adoption of sustainable agricultural practices. Youth engagement in this system is also a key factor for success, as they bring innovation and fresh energy to agribusiness.

Agus Purnomo stated that this model enables farmers to enhance their productivity by gaining better access to technology, financing, and broader markets. "We see that with a more inclusive partnership, we can reduce the gap between smallholder farmers and industries while ensuring that sustainable agricultural practices are widely implemented," he explained.

Meanwhile, Haskarlianus Pasang emphasized that the success of this model also depends on young farmers' readiness to engage in agribusiness. "Young people need to understand that agribusiness is not just a conventional job but a modern industry driven by innovation and sustainability," he added.

Palm Oil Agribusiness: Between Challenges and Opportunities

One of Indonesia's rapidly growing agribusiness sectors is palm oil. However, this sector also faces various challenges, particularly concerning environmental sustainability and international

regulations such as the European Union Deforestation Regulation (EUDR).

Key challenges in the palm oil industry include high production costs, traceability, and evolving global sustainability regulations. Therefore, implementing sustainability certifications such as Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO), Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO), and International Sustainability and Carbon Certification (ISCC) is crucial to enhancing Indonesia's palm oil industry competitiveness in the global market.

Diana Chalil, Ph.D., highlighted the importance of the role of academics and students in developing research that supports sustainable practices in the palm oil sector. "Agribusiness students can contribute through data-driven research that helps industries implement policies that are more environmentally and socially responsible," she explained.

Increasing Youth Interest in Agribusiness

One of the biggest challenges in the agricultural sector is the low level of youth engagement. Many young people still perceive agribusiness as a less attractive sector compared to other industries. Therefore, educational initiatives and training programs that are more engaging and technology-driven are needed to attract the younger generation.

Through the inclusive closed-loop approach, young people are expected to actively participate in transforming Indonesia's agriculture towards a more sustainable future. Increased access to technology, capital, and markets can open new opportunities for them to enter the agribusiness sector with greater confidence.

To ensure the sustainability of agribusiness, young people must have wider access to education, training, and career opportunities in this sector. The PISAgro-AAI Agribusiness Talk serves as a platform for fostering youth understanding and engagement in agribusiness, whether through in-depth

discussions, collaborative research, or direct connections with industry players.

The implementation of the inclusive closed-loop model presents a potential solution to increasing youth involvement in agribusiness, particularly in the rapidly evolving palm oil industry. Cross-sector collaboration can create a more sustainable agribusiness ecosystem that benefits all stakeholders.

With initiatives like this, PISAgro and AAI hope to inspire more young people to consider agribusiness as an attractive career path and contribute to strengthening national food security.

This article is based on the AAI-PISAgro Agribusiness Talk held on 18th of January 2025.

Fitur

Inovasi Kebijakan Agribisnis Menuju Indonesia Emas 2045

Hendri Surya Widcaksana

Artikel ini diambil dari bahan orasi dari Prof. Dr. Bayu Krisnamurthi, Guru Besar Kebijakan Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB



Pemerintahan Presiden Prabowo Subianto telah menetapkan beberapa target pembangunan ekonomi penting menuju Indonesia Emas tahun 2045, dengan juga memperhatikan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) tahun 2030.

Target pembangunan ekonomi dimaksud antara lain adalah tercapainya pertumbuhan ekonomi 8% per tahun, kontribusi industri manufaktur dalam perekonomian mencapai 28%, dan pendapatan per kapita sekitar USD20ribu sebagai ciri negara yang telah keluar dari Jebakan Masyarakat Berpendapatan Menengah (keluar dari *Middle Income Trap*).

Target target tersebut sangat penting, strategis dan sangat diharapkan dapat dicapai.

Namun tantangan yang dihadapi tidak ringan. Pertumbuhan ekonomi dalam 4 tahun terakhir pasca Pandemi stabil sekitar 5% per tahun. Kontribusi industri manufaktur terhadap PDB turun dari 32% tahun 2002 menjadi 19% tahun 2023. Pendapatan per kapita masyarakat saat ini masih sekitar USD5000/kapita/tahun. Oleh sebab itu diperlukan usaha yang luar biasa dari semua pihak, termasuk dari sektor pangan dan pertanian, agar target yang diharapkan dapat dicapai.

Terkait usaha mewujudkan berbagai tujuan yang telah ditetapkan tersebut, dapat dilihat setidaknya ada tiga program utama pemerintah yang sangat erat dengan pembangunan pangan dan pertanian, yaitu:

1. Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

2. Program Hilirisasi Pertanian
3. Program Swasembada Pangan.

Orasi ilmiah Prof Bayu Krisnamurthi difokuskan pada pembahasan kebijakan untuk menjalankan Program Hilirisasi Pertanian, utamanya dengan belajar dari perjalanan kebijakan pembangunan Indonesia.

Pelajaran dari Kebijakan Pangan dan Agribisnis di Masa Lalu

Terdapat beberapa pengalaman keberhasilan kebijakan pembangunan pangan dan pertanian, yang dapat menjadi inspirasi, bagi pembangunan pangan pertanian kedepan.

1. Pertama, kebijakan swasembada beras jaman Orde Baru yang berhasil membuat Indonesia mencapai swasembada beras tahun 1985/1986.
2. Kedua, pembangunan perkebunan dan industri kelapa sawit yang mampu menjadikan Indonesia sebagai negara produsen dan eksportir produk sawit terbesar di dunia.
3. Dan ketiga, pengembangan pepaya Calina (yang lebih dikenal sebagai Pepaya California) melalui kiprah Pusat Kajian Buah Tropika IPB yang mampu membuat pepaya Calina memegang pangsa pasar 75% dan mendorong peningkatan konsumsi buah pepaya 30%.

Analisa yang dilakukan menunjukkan bahwa salah satu faktor terpenting yang mendukung keberhasilan ketiga program diatas adalah:

- Bahwa pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan sistem dan usaha agribisnis, dari hulu ke hilir, dari lahan sampai ke piring makan.
- Hal lain yang juga dapat menjadi pelajaran adalah pentingnya

konsistensi dan persistensi dalam jangka waktu yang relatif panjang.

- Keberhasilan swasembada beras 1985/1986 membutuhkan waktu 15 tahun
- Dominasi Indonesia sebagai eksportir sawit membutuhkan waktu 20 tahun sejak 1990an
- dan Keberhasilan pepaya Calina dari riset hingga penguasaan pasar membutuhkan 10 tahun.

Inovasi Kebijakan Agribisnis untuk Hilirisasi Pertanian

Terkait program hilirisasi, diperlukan kebijakan agribisnis yang inovatif agar dapat menunjukkan hasil sebagaimana diharapkan. Dalam orasinya Prof Bayu menyarankan beberapa hal kunci inovasi kebijakan inovatif dimaksud, yaitu

1. **Bahwa hilirisasi butuh huluisasi**, yaitu pengembangan dan pembangunan sektor pertanian menghasilkan bahan baku bagi industri hilir;
2. Diperlukan pemahaman yang baik dan komprehensif atas **perkembangan selera dan ‘solistikasi’ permintaan** konsumen produk hilir;
3. Diperlukan **keterlibatan dan investasi pelaku usaha** yang memadai, mulai dari petani, UKM pangan pertanian, hingga agroindustri besar
4. **Peran pemerintah sebagai fasilitator (enabler)** yang dapat membuat pelaku usaha berkembang dalam kegiatan hilir pangan pertanian tersebut

Program hilirisasi pangan dan pertanian sangat berpotensi mewujudkan menjadi **agroindustrialisasi pedesaan**, bahkan dipandang sangat potensial untuk menjadi bentuk **strategi “re-industrialisasi” ekonomi Indonesia**.

Feature

Agribusiness Policy Innovation Towards Golden Indonesia 2045

Hendri Surya Widcaksana

This article is based on a speech by Prof. Dr. Bayu Krisnamurthi, Professor of Agribusiness Policy, Faculty of Economics and Management, IPB University



The administration of President Prabowo Subianto has set several key economic development targets toward Golden Indonesia 2045, while also considering the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs) by 2030.

These economic development targets include achieving an 8% annual economic growth rate, increasing the manufacturing sector's contribution to the economy to 28%, and raising per capita income to approximately USD 20,000, signifying Indonesia's transition out of the Middle-Income Trap.

These targets are crucial and highly strategic, but the challenges ahead are significant. Over the past four years, post-pandemic economic growth has stabilized at around

5% per year. The manufacturing sector's contribution to GDP has declined from 32% in 2002 to 19% in 2023. Meanwhile, current per capita income remains around USD 5,000 per year. Therefore, extraordinary efforts from all sectors, including food and agriculture, are required to achieve these ambitious goals.

To realize these objectives, the government has initiated three major programs closely related to food and agricultural development:

1. Free Nutritious Meal Program (MBG)
2. Agricultural Downstreaming Program
3. Food Self-Sufficiency Program

Prof. Bayu Krisnamurthi's scientific oration focuses on policy strategies for implementing the Agricultural Downstreaming Program, primarily by drawing lessons from Indonesia's past agricultural development policies.

Lessons from Past Agricultural and Agribusiness Policies

Indonesia has several successful experiences in food and agricultural policy, which can serve as inspiration for future agricultural development:

1. The Rice Self-Sufficiency Policy during the New Order Era, which led Indonesia to achieve rice self-sufficiency in 1985/1986.
2. The development of the palm oil industry, which transformed Indonesia into the world's largest producer and exporter of palm oil products.
3. The innovation of Calina papaya (widely known as California Papaya) by the IPB Tropical Fruit Research Center, which captured 75% market share and increased papaya consumption by 30%.

An analysis of these successful policies highlights two key factors:

- The agribusiness systems approach, which integrates the entire supply chain from upstream to downstream, ensuring a seamless process from farms to consumers' plates.
- The importance of consistency and persistence over the long term.
 - Achieving rice self-sufficiency in 1985/1986 took 15 years.
 - Indonesia's dominance in palm oil exports required 20 years since the 1990s.
 - The success of Calina papaya, from research to market dominance, took 10 years.

Innovative Agribusiness Policies for Agricultural Downstreaming

To achieve the desired results from agricultural downstreaming, innovative agribusiness policies are required. In his oration, Prof. Bayu proposed several key policy innovations:

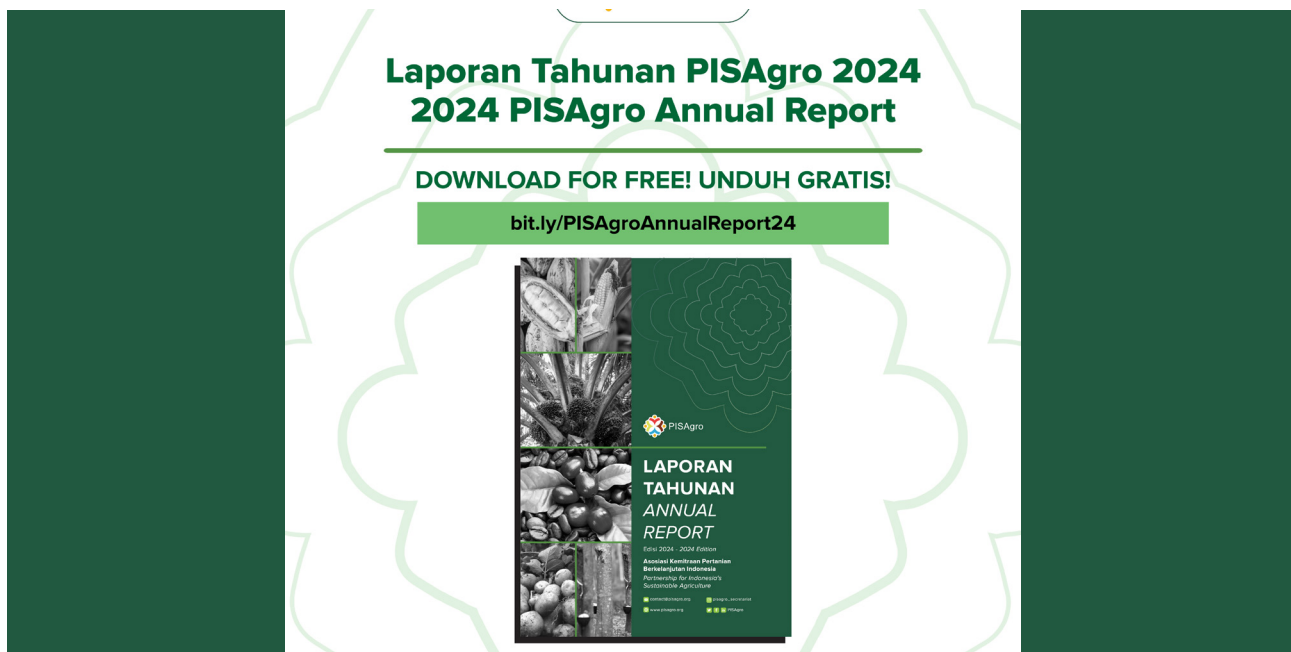
1. **Downstreaming must be supported by upstream development**, that agriculture must be strengthened to supply raw materials for downstream industries.
2. **A deep understanding of consumer demand trends and sophistication** is necessary to create competitive downstream products.
3. **Active participation and investment from all stakeholders**, from farmers and agricultural SMEs to large agro-industrial enterprises, are crucial.
4. **The government must act as a facilitator (enabler)** to create an environment where agribusiness players can thrive in the downstream sector.

The agricultural and food downstreaming program has the potential to transform into **rural agro-industrialisation**, positioning itself as **a key strategy for Indonesia's re-industrialisation**.

PISAgro 2024: Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Keberlanjutan Pertanian Indonesia

Hendri Surya Widcaksana

Artikel ini merupakan ringkasan dari Laporan Tahunan PISAgro 2024



Tahun 2024 menjadi periode krusial bagi sektor pertanian nasional yang menghadapi tantangan besar dari dampak perubahan iklim, tekanan ekonomi global, serta tuntutan keberlanjutan yang semakin kuat. Dalam situasi ini, PISAgro terus memainkan peran strategis sebagai katalisator kemitraan multipihak, menghadirkan solusi inovatif yang tidak hanya meningkatkan produktivitas petani tetapi juga membangun ekosistem pertanian yang inklusif dan berkelanjutan.

Sebagai organisasi yang berfokus pada pertanian berkelanjutan, PISAgro melanjutkan pendekatan *Inclusive Closed-Loop Partnership*, sebuah model yang menghubungkan petani dengan akses ke pasar, teknologi, dan pembiayaan. Melalui model ini, PISAgro berhasil menjangkau lebih dari 2,6 juta petani kecil yang tersebar di lebih

dari 17.000 desa, menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Penerapan indikator keberhasilan, seperti akses keuangan, penerapan praktik pertanian yang baik (GAP), serta upaya keberlanjutan lingkungan, menjadi landasan utama dalam mengukur dampak program yang dijalankan.

Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan

Di dalam negeri maupun luar negeri, PISAgro juga menjalin kemitraan erat dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk Grow Asia, Kementerian Pertanian dan KADIN Indonesia. Melalui serangkaian audiensi dan diskusi, PISAgro turut berkontribusi dalam perumusan kebijakan pembangunan pertanian nasional yang berorientasi pada pertumbuhan,

ketahanan, dan keberlanjutan. Sejumlah inisiatif yang menjadi perhatian utama sepanjang tahun ini antara lain adalah penguatan model *Inclusive Closed-Loop*, pemanfaatan bioteknologi dalam meningkatkan produktivitas tanaman pangan, serta mendorong praktik pertanian regeneratif yang lebih ramah lingkungan.

Kinerja Positif di Berbagai Indikator

Kinerja PISAgro pada tahun 2024 juga menunjukkan hasil positif dalam peningkatan kesejahteraan petani. Dengan pendapatan rata-rata yang meningkat di beberapa sektor utama, seperti Rp4,2 juta untuk sapi perah, Rp5 juta untuk kelapa sawit, dan Rp3,5 juta untuk jagung, program kemitraan yang dijalankan berhasil memberikan dampak ekonomi yang nyata bagi petani kecil. Selain itu, upaya peningkatan kapasitas petani melalui berbagai pelatihan serta pendampingan teknis juga semakin diperkuat, memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan akses yang memadai untuk menghadapi tantangan pertanian modern.

Di sisi keberlanjutan, PISAgro turut mengukur tingkat keberhasilan petani binaannya melalui tiga indikator utama: pertumbuhan, ketahanan, dan keberlanjutan. Dalam aspek pertumbuhan, tercatat bahwa 43% petani kini memiliki akses terhadap bantuan finansial, sementara 98% hasil panen telah dibeli langsung oleh perusahaan mitra. Dari sisi ketahanan, sebanyak 49% petani telah menerapkan adaptasi terhadap perubahan iklim, dan setengah dari mereka mulai menerapkan langkah-langkah mitigasi bencana. Sementara itu, dalam aspek keberlanjutan, 80% lahan pertanian kini dikelola dengan prinsip berkelanjutan, dengan lebih dari 190 kegiatan pelatihan yang membahas pengelolaan limbah dan efisiensi sumber daya alam.

Memperkuat Akses Pasar dan Kepatuhan

Keberhasilan PISAgro di tahun 2024 tidak terlepas dari kolaborasi erat antara sektor swasta, pemerintah, dan organisasi masyarakat sipil. Melalui berbagai diskusi lintas sektor, termasuk *Focus Group Discussion* SAFE EUDR Program, PISAgro turut berkontribusi dalam memastikan kepatuhan sektor pertanian terhadap regulasi keberlanjutan Uni Eropa, sekaligus membuka peluang bagi petani Indonesia untuk memperluas akses ke pasar global.

Laporan tahunan ini tidak hanya mencerminkan perjalanan PISAgro sepanjang tahun 2024, tetapi juga menjadi peta jalan menuju pertanian masa depan yang lebih tangguh dan berdaya saing. Dengan ekspansi program yang lebih luas, peningkatan kesejahteraan petani yang semakin nyata, serta sinergi yang kuat antara berbagai pemangku kepentingan, PISAgro berkomitmen untuk terus berkontribusi dalam transformasi pertanian Indonesia, memastikan bahwa sektor ini tetap menjadi tulang punggung ketahanan pangan nasional dan daya saing ekonomi di kancah global.

Laporan tahunan PISAgro 2024 dapat diakses melalui tautan berikut:

<https://bit.ly/PISAgroAnnualReport24>

PISAgro 2024: Achieving Food Security and Sustainable Agriculture in Indonesia

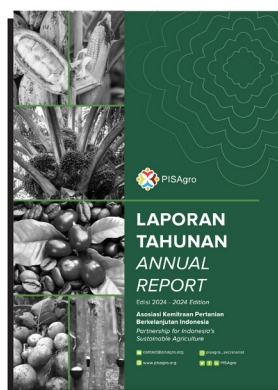
Hendri Surya Widcaksana

This article is a summary of the PISAgro 2024 Annual Report

Laporan Tahunan PISAgro 2024 2024 PISAgro Annual Report

DOWNLOAD FOR FREE! UNDUH GRATIS!

bit.ly/PISAgroAnnualReport24



The year 2024 has been a critical period for the national agricultural sector, facing major challenges from climate change, global economic pressures, and increasing demands for sustainability. In response to these challenges, PISAgro continues to play a strategic role as a catalyst for multi-stakeholder partnerships, delivering innovative solutions that not only enhance farmers' productivity but also build an inclusive and sustainable agricultural ecosystem.

As an organisation dedicated to sustainable agriculture, PISAgro has reinforced its Inclusive Closed-Loop Partnership approach, a model that connects farmers with access to markets, technology, and financing. Through this model, PISAgro has successfully reached over 2.6 million smallholder farmers

across more than 17,000 villages, marking a significant increase from the previous year. The implementation of key success indicators, such as financial access, the adoption of Good Agricultural Practices (GAP), and environmental sustainability efforts, has served as a foundation for measuring the impact of its programs.

Collaboration with Stakeholders

Both domestically and internationally, PISAgro has established strong partnerships with various stakeholders, including Grow Asia, the Indonesian Ministry of Agriculture, and KADIN Indonesia. Through a series of discussions and consultations, PISAgro has contributed to the formulation of national

agricultural policies focused on growth, resilience, and sustainability. Several key initiatives throughout the year include strengthening the Inclusive Closed-Loop model, utilizing biotechnology to enhance crop productivity, and promoting regenerative farming practices that are more environmentally friendly.

Positive Performance Across Various Indicators

PISAgro's performance in 2024 has also shown positive results in improving farmers' welfare. The average income of farmers engaged in its programs has increased, reaching IDR 4.2 million for dairy farming, IDR 5 million for palm oil, and IDR 3.5 million for corn. The partnership programs have provided significant economic benefits to smallholder farmers. Additionally, capacity-building efforts through various training sessions and technical assistance have been strengthened, ensuring that farmers have the necessary skills and resources to tackle modern agricultural challenges.

On the sustainability front, PISAgro has measured the success of its assisted farmers through three key indicators: growth, resilience, and sustainability. In terms of growth, 43% of farmers now have access to financial assistance, and 98% of their produce is directly purchased by partner companies. In terms of resilience, 49% of farmers have implemented climate adaptation measures, while half of them have started disaster mitigation strategies. From a sustainability perspective, 80% of agricultural land is now managed using sustainable practices, with over 190 training activities conducted on waste management and resource efficiency.

Strengthening Market Access and Compliance

PISAgro's success in 2024 is closely

tied to its strong collaboration with the private sector, government, and civil society organizations. Through various cross-sector discussions, including the SAFE EUDR Program Focus Group Discussion, PISAgro has actively contributed to ensuring the agricultural sector's compliance with European Union Deforestation Regulation (EUDR). At the same time, this initiative has opened new opportunities for Indonesian farmers to expand their access to global markets.

This annual report not only reflects PISAgro's journey throughout 2024 but also serves as a roadmap towards a more resilient and competitive future for Indonesian agriculture. With broader program expansion, continued improvements in farmers' welfare, and strong synergies among stakeholders, PISAgro remains committed to driving agricultural transformation in Indonesia. The organization aims to ensure that this sector remains a pillar of national food security and economic competitiveness on the global stage.

The PISAgro 2024 Annual Report can be accessed via the following link::

<https://bit.ly/PISAgroAnnualReport24>

Peresmian Depo Telapak Tani Air Belo: Langkah Baru untuk Kesejahteraan Petani Karet Bangka Barat

Sebuah rilis pers dari PT Kirana Megatara



Senyum para petani karet di Desa Air Belo, Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat, semakin merekah seiring dengan diresmikannya Depo Telapak Tani Air Belo. Peresmian ini bukan sekadar seremoni, tetapi menjadi awal baru bagi petani dalam mendapatkan akses perdagangan yang lebih transparan dan adil.

Acara yang berlangsung pada Senin ini dihadiri oleh berbagai pihak, mulai dari perwakilan Kirana Megatara Group, PT Kirana Musi Persada, PT Karini Utama, Bank BNI, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bangka Barat, hingga perangkat pemerintahan setempat dan para petani serta supplier.

Antusiasme jelas terlihat dari wajah para

petani yang hadir, menyambut peluang baru yang ditawarkan oleh depo ini. Depo Telapak Tani Air Belo hadir untuk memberikan solusi bagi petani karet, memastikan mereka mendapatkan harga yang lebih kompetitif serta sistem perdagangan yang lebih efisien.

Inisiatif Sebagai Komitmen Perusahaan

GM Sourcing Kirana Megatara Group, Denny Setiawan menegaskan inisiatif ini merupakan bagian dari komitmen perusahaan untuk mendukung kesejahteraan petani. “Kami percaya dengan adanya depo ini, petani akan memiliki akses yang lebih baik terhadap pasar, harga yang lebih stabil, dan tentunya dukungan teknis yang mereka butuhkan,” ujar Denny.

Dengan sistem *closed-loop*, petani tidak hanya menjual hasil panennya, tetapi juga mendapatkan manfaat tambahan berupa pendampingan dan akses pembiayaan.

PJ Kepala Desa Air Belo, Armus Hendrawan menyampaikan rasa syukur dan apresiasinya atas hadirnya depo ini di tengah-tengah masyarakat. “Kami sangat berterima kasih atas inisiatif ini. Dengan adanya depo ini, petani karet di desa kami kini memiliki tempat yang lebih layak untuk menjual hasil panennya dengan harga yang lebih baik,” katanya.

Baginya, kehadiran depo ini bukan hanya sekadar fasilitas baru, tetapi juga menjadi harapan bagi petani untuk masa depan yang lebih cerah.

Implementasi Konsep *Closed-loop*

Konsep close loop yang diinisiasi oleh Kirana Megatara Group menjadi dasar dari pengembangan Depo Telapak Tani ini. Dengan menggandeng berbagai pihak, seperti perusahaan, NGO, perbankan, dan pemerintah setempat,

Kirana Megatara menciptakan sistem perdagangan yang lebih tertata dan menguntungkan bagi petani karet. Depo Telapak Tani Air Belo merupakan depo ketiga yang diresmikan setelah sebelumnya sukses dibuka di Sembawa, Sumatera Selatan, dan Tebo, Jambi. Model ini diharapkan dapat terus berkembang dan diterapkan di berbagai daerah guna meningkatkan kesejahteraan petani karet secara berkelanjutan.

Pentingnya Pendampingan Petani Karet

Kabid Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bangka Barat, Basuki juga menyoroti pentingnya pendampingan bagi petani karet agar dapat mengoptimalkan hasil panen mereka.

“Kami berharap keberadaan depo ini tidak hanya memberikan akses yang lebih baik terhadap pasar, tetapi juga diikuti dengan pendampingan yang berkelanjutan agar petani semakin mandiri dan produktif,” ungkap Basuki. Menurutnya, keberlanjutan proyek ini sangat bergantung pada edukasi dan pembinaan yang intensif kepada petani agar mereka bisa meningkatkan kualitas hasil panennya.

Sebagai bagian dari acara peresmian dilakukan penyuluhan tentang *Good Agricultural Practices* (GAP) oleh *Sourcing Development Officer*, Entha Mahendra, kepada seluruh petani yang hadir. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang cara meningkatkan produktivitas dan kualitas karet yang dihasilkan, sehingga dapat memenuhi standar industri dan meningkatkan pendapatan petani.

Direktur Operasional PT Kirana Musi Persada, Frans Kurniawan menambahkan infrastruktur ini akan menjadi langkah awal dalam membangun ekosistem yang lebih berkelanjutan bagi petani karet di Bangka Barat. “Kami ingin menciptakan hubungan yang lebih erat antara petani dan industri, sehingga kesejahteraan mereka bisa meningkat secara signifikan,” ungkapnya.

Menurut Frans, keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam konsep *closed-loop* ini adalah kunci utama untuk menciptakan sistem perdagangan yang adil dan menguntungkan semua pihak.

Pentingnya Akses Pembiayaan

Selain itu, Kepala Cabang BNI Pangkal Pinang, R. Wahyu Bintoro menekankan pentingnya akses pembiayaan bagi petani agar mereka bisa lebih berkembang.

“Kami melihat bahwa masih banyak petani yang kesulitan dalam mendapatkan modal usaha. Oleh karena itu, BNI berkomitmen untuk memberikan akses finansial yang lebih baik bagi petani agar mereka dapat meningkatkan

produktivitas dan daya saing,” jelas Wahyu. Menurutnya, dukungan perbankan dalam ekosistem ini sangat penting agar petani tidak lagi terbebani dengan sistem pinjaman yang tidak menguntungkan. Sebagai bentuk komitmen tersebut, dalam acara ini juga dilakukan pemberian kredit kepada salah satu mitra depo senilai 120 juta.

Pemberian kredit ini diharapkan dapat membantu petani dalam mengembangkan usaha mereka dan meningkatkan kualitas produksi karet.

Dengan peresmian Depo Telapak Tani Air Belo ini, diharapkan sektor pertanian karet di Bangka Barat akan semakin berkembang dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi petani.

Kedepan, berbagai pihak terus berupaya memastikan keberlanjutan inisiatif ini untuk meningkatkan kesejahteraan petani karet di daerah tersebut.

Sumber: Bangka Pos

PISAgro Update

Inauguration of Depo Telapak Tani Air Belo: A New Step Towards the Welfare of Rubber Farmers in West Bangka.

A press release from PT Kirana Megatara



The smiles of rubber farmers in Air Belo Village, Mentok District, West Bangka Regency, grew brighter with the inauguration of Depo Telapak Tani Air Belo. This event was not merely ceremonial but marked a new beginning for farmers in gaining more transparent and fair trade access.

The event, held on Monday, was attended by various stakeholders, including representatives from Kirana Megatara Group, PT Kirana Musi Persada, PT Karini Utama, Bank BNI, the West Bangka Food Security and Agriculture Office, local government officials, farmers, and suppliers.

The enthusiasm was evident on the faces of the attending farmers, welcoming the new opportunities this depot offered. Depo

Telapak Tani Air Belo aims to provide solutions for rubber farmers, ensuring they receive more competitive prices and a more efficient trading system.

An Initiative Reflecting Corporate Commitment

Denny Setiawan, GM Sourcing of Kirana Megatara Group, emphasized that this initiative is part of the company's commitment to supporting farmers' welfare.

"We believe that with this depot, farmers will have better access to markets, more stable prices, and the technical support they need," said Denny. Through the closed-loop

system, farmers not only sell their harvest but also receive additional benefits, including mentorship and access to financing.

Acting Head of Air Belo Village, Armus Hendrawan, expressed his gratitude and appreciation for the presence of the depot in the community.

"We are very grateful for this initiative. With this depot, rubber farmers in our village now have a more proper place to sell their harvest at better prices," he stated.

For him, the presence of this depot is not just a new facility but a symbol of hope for a brighter future for the farmers.

Implementation of the Closed-Loop Concept

The closed-loop concept initiated by Kirana Megatara Group serves as the foundation for the development of Depo Telapak Tani. By collaborating with various stakeholders, including companies, NGOs, banks, and local governments, Kirana Megatara has established a well-structured and beneficial trading system for rubber farmers.

Depo Telapak Tani Air Belo is the third depot to be inaugurated, following the successful openings in Sembawa, South Sumatra, and Tebo, Jambi. This model is expected to expand further and be implemented in various regions to enhance the welfare of rubber farmers in a sustainable manner.

The Importance of Farmer Mentorship

Basuki, Head of the West Bangka Food Security and Agriculture Office, also highlighted the importance of mentoring rubber farmers to help them maximize their yields.

"We hope that this depot not only provides better market access but is also followed by continuous mentoring, allowing farmers to become more independent and productive," said Basuki.

According to him, the long-term sustainability of this project heavily depends on education and intensive training to help farmers improve the quality of their rubber production.

As part of the inauguration event, a Good Agricultural Practices (GAP) training session was conducted by Sourcing Development Officer Entha Mahendra for all attending farmers. This session aimed to educate them on ways to enhance productivity and improve the quality of their rubber, ensuring that their products meet industry standards and help increase farmers' incomes.

Frans Kurniawan, Director of Operations at PT Kirana Musi Persada, added that this infrastructure development is a crucial step in building a more sustainable ecosystem for rubber farmers in West Bangka.

"We want to foster a closer relationship between farmers and the industry so that their welfare can improve significantly," he stated.

According to Frans, the involvement of various stakeholders in the closed-loop concept is the key to creating a fair and profitable trading system for all parties.

The Importance of Financial Access

Additionally, R. Wahyu Bintoro, Branch Head of BNI Pangkal Pinang, emphasized the importance of financial access for farmers to support their growth.

"We see that many farmers still struggle to obtain business capital. Therefore, BNI is committed to providing better financial access for farmers so they can improve productivity and competitiveness," explained Wahyu.

He noted that banking support in this ecosystem is vital to free farmers from exploitative lending systems.

As part of this commitment, the event also featured a credit disbursement of IDR 120

million to one of the depot's partner farmers. This financing initiative is expected to help farmers expand their businesses and improve the quality of rubber production.

With the inauguration of Depo Telapak Tani Air Belo, the rubber farming sector in West Bangka is expected to grow further, delivering greater economic benefits for farmers.

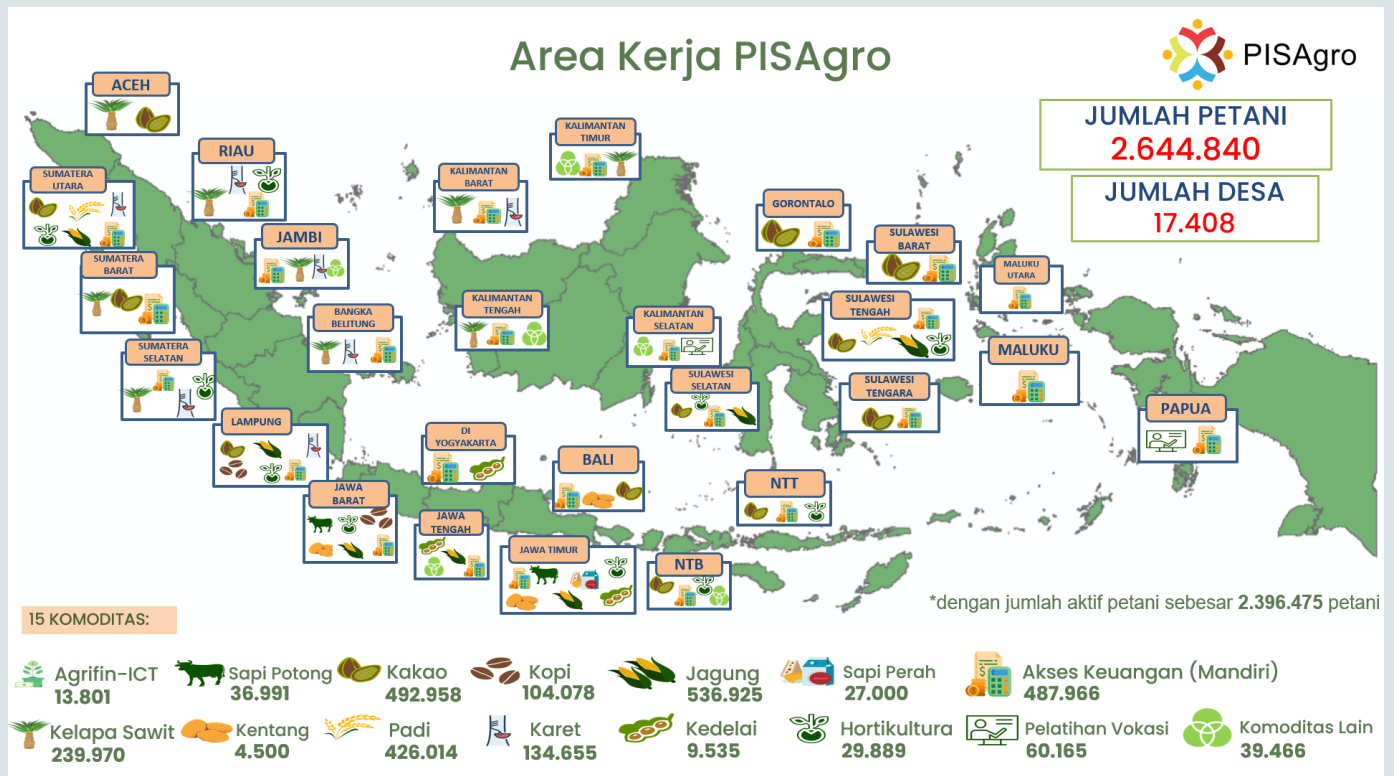
Moving forward, all stakeholders will continue their efforts to ensure the sustainability of this initiative, ultimately improving the livelihoods of rubber farmers in the region.

Source: Bangka Pos

Sorotan

Capaian Dasbor PISAgro 2.0 Saat Ini - Januari 2025

William Widjaja



TINJAUAN

PERTUMBUHAN

41% Petani memiliki akses ke **Bantuan Finansial**

98% Dari total hasil panen petani **dibeli langsung** oleh perusahaan

35% Petani berpartisipasi dalam **Lembaga Koperasi**

KETAHANAN

51% Petani telah menerapkan **Adaptasi Iklim**

 setidaknya **2** Fasilitas Kesehatan yang beroperasi dan **didukung Perusahaan** di desa

47% Petani menerapkan praktik **mitigasi bencana**

KEBERLANJUTAN

80% Dari keseluruhan lahan telah bermitra untuk menerapkan **manajemen lahan berkelanjutan**

100% ha lahan dipupuk dengan penerapan **Praktik Pertanian yang Baik**

657 Aktivitas (Sosialisasi, Kampanye, Pelatihan) **diadakan Perusahaan untuk mendukung** petani menerapkan manajemen limbah.



www.pisagro.org



contact@pisagro.org



PISAgro

PERTUMBUHAN

41% Petani memiliki akses ke **Bantuan Finansial**

44% Petani menerapkan **Praktik Pertanian yang Baik (GAP)**

98% Dari total hasil panen petani **dibeli langsung** oleh perusahaan

Pendapatan rata-rata petani per bulan:

 **Rp4,2 Juta**

 **Rp5 Juta**

 **Rp3,5 Juta**



www.pisagro.org



contact@pisagro.org



PISAgro

KETAHANAN

51%

Petani telah menerapkan
Adaptasi Iklim

47%

Petani menerapkan praktik
mitigasi bencana



at least
2

Fasilitas Kesehatan yang
beroperasi dan **didukung**
Perusahaan di desa

Upaya dorongan tentang kesehatan
secara total dilakukan oleh
perusahaan-perusahaan,



162

**1-2 kali setahun*

Kegiatan meliputi Sosialisasi,
Kampanye, Pelatihan, dan Program
Langsung



www.pisagro.org



contact@pisagro.org



PISAgro

KEBERLANJUTAN

80%

Dari keseluruhan lahan telah bermitra
untuk menerapkan **manajemen**
lahan berkelanjutan

Aktivitas (Sosialisasi, Kampanye, Pelatihan) **diadakan**
Perusahaan untuk mendukung petani menerapkan
manajemen limbah.



216

Aktivitas

Upaya Pengelolaan Limbah yang Diadakan oleh
Perusahaan:



243

Sosialisasi



222

Kampanye



192

Pelatihan

100%



ha lahan telah dipupuk dengan penerapan
Praktik Pertanian yang Baik



www.pisagro.org



contact@pisagro.org

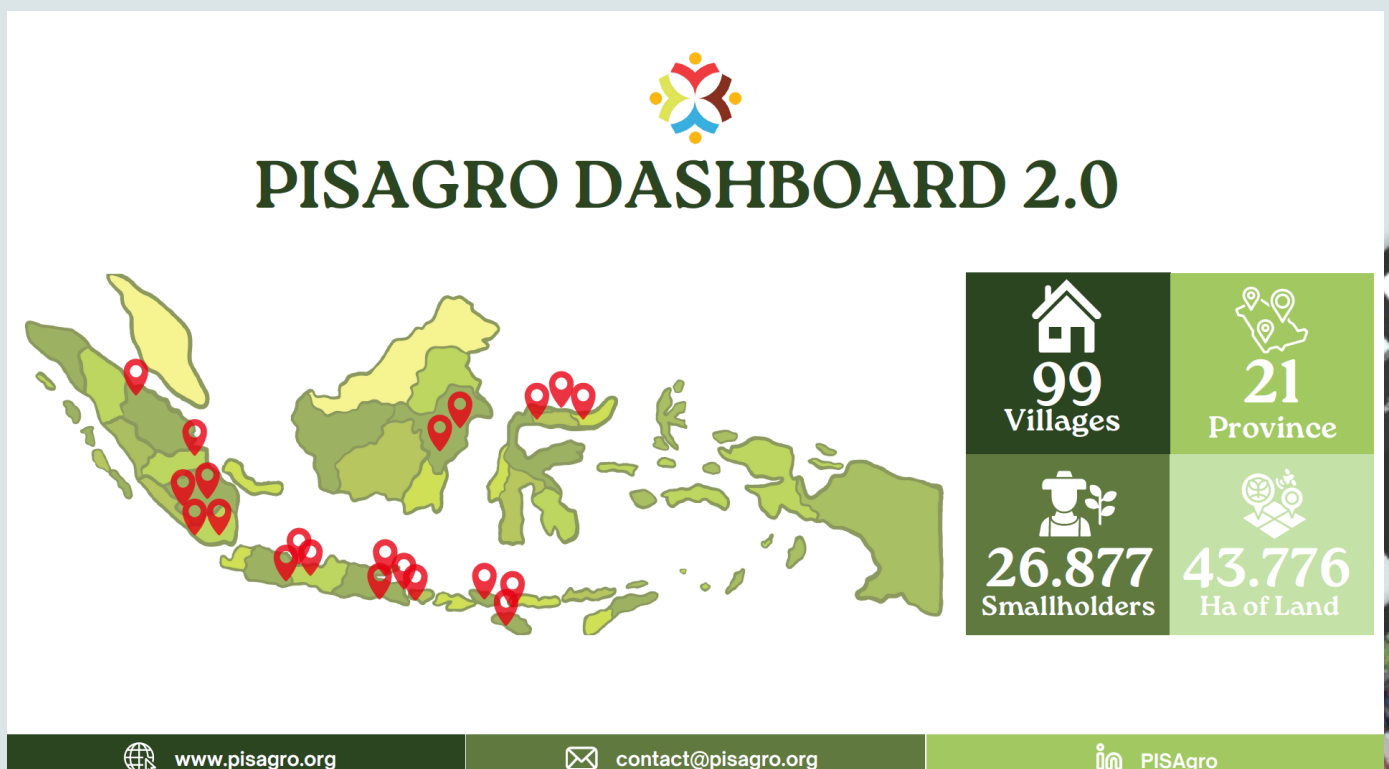
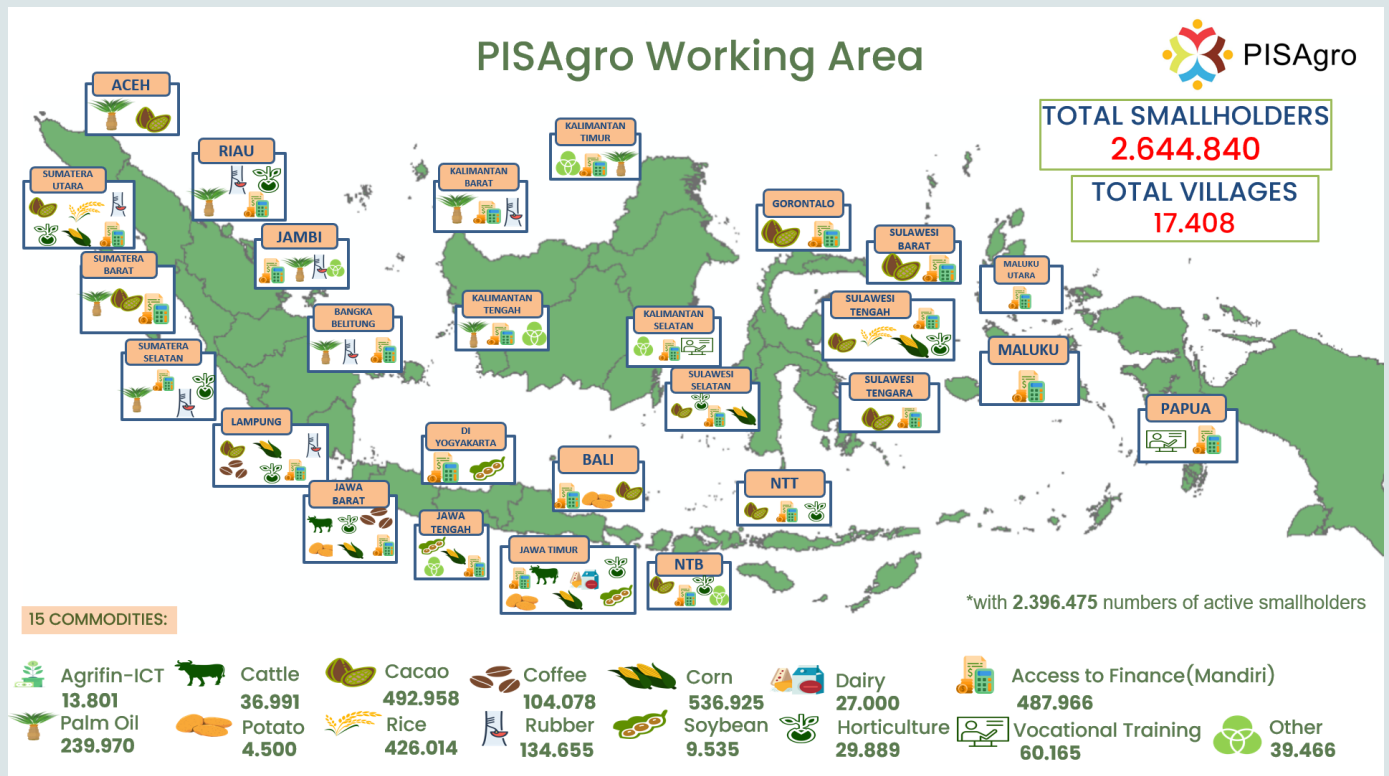


PISAgro

Highlights

Achievement of PISAgro 2.0 Dashboard - January 2025

William Widjaja



OVERVIEW

GROWTH

41% Smallholders have access to **Finance**

98% of Smallholders harvest sold to **partnered companies**

35% Smallholders participated in **Cooperatives**



www.pisagro.org

RESILIENCE

51% Smallholders implemented **Adaptation** already **Climate**



at least 2 Health facilities operated in each village **supported by company**

47% of smallholders are implemented act of **prevention on calamity**



contact@pisagro.org

SUSTAINABILITY

80% of total land are under partnership implementation of **land sustainable management**

100% ha of land fertilized under implementation of **Good Agriculture Practice**

657

Activites (Socialization, Campaign, Training) **conducted by company to support** smallholders implement management waste.



PISAgro

GROWTH

41% Smallholders have access to **Finance**

98% of Smallholders harvest sold to **partnered companies**

35% Smallholders participated in **Cooperatives**



www.pisagro.org

44% of Smallholders implemented **Good Agricultural Practice (GAP)**

Smallholders average income per month:



4.2 Million IDR



5 Million IDR



3.5 Million IDR



contact@pisagro.org



PISAgro

RESILIENCE

51%

Smallholders already implemented
Climate Adaptation

47%

of smallholders are implemented
act of **prevention on calamity**



at least

2

Health facilities operated in
each village **supported by**
company

Encouragement efforts about health
in total were conducted by the
companies,



162

**1-2 times a year*

**Activities including Socialization,
Campaign, Training, and Direct
Program**



www.pisagro.org



contact@pisagro.org



PISAgro

SUSTAINABILITY

80%

of total land are under partnership
implementation of **land sustainable
management**

Activites (Socialization, Campaign, and Training)
conducted by company to support smallholders in
Land Management,



216

Activities

Waste Management Effort Conducted by
Company:



243

Socialization



222

Campaign



192

Training

100%



Ha of land fertilized by implementing **Good
Agricultural Practice**



www.pisagro.org



contact@pisagro.org



PISAgro

Sorotan

1. *Catalysing Climate Investment for Agribusiness and Food Industry in Indonesia*



Pada 9 Januari 2025, PISAgro, bekerja sama dengan responsAbility dan Nectary Sustainability Solutions, menyelenggarakan *Business Networking Event for a Sustainable Future in Agriculture and Food* di Park Hyatt Jakarta. Acara ini mempertemukan para pemangku kepentingan utama di sektor agribisnis dan industri pangan Indonesia untuk mengeksplorasi peluang investasi iklim serta solusi pembiayaan berkelanjutan yang disesuaikan dengan kebutuhan industri.

Acara ini memperkenalkan konsep investasi iklim dalam agribisnis dan industri pangan sekaligus memberikan wawasan tentang tren serta perkembangan terbaru dalam lanskap keuangan berkelanjutan di Indonesia. Selain itu, sesi ini juga menghadirkan studi kasus inspiratif mengenai praktik pertanian cerdas iklim yang berhasil diterapkan serta menyoroti peluang pendanaan yang tersedia melalui responsAbility. Di samping itu, acara ini juga menjadi wadah untuk memperluas jaringan bisnis dan mendorong kolaborasi dalam berbagai inisiatif keberlanjutan.

Diskusi panel dan presentasi mencakup berbagai topik strategis. Para ahli dari responsAbility dan Nectary membahas pentingnya investasi iklim dalam mewujudkan praktik pertanian berkelanjutan dan meningkatkan ketahanan pangan di Indonesia. Analisis industri memberikan gambaran mengenai kebijakan terbaru, mekanisme keuangan, serta inisiatif sektor swasta dalam investasi agribisnis berkelanjutan. Para peserta juga terlibat dalam sesi jaringan bisnis yang terstruktur guna membangun kemitraan strategis dan berbagi wawasan mengenai pemanfaatan pembiayaan berkelanjutan. Diskusi ini menyoroti tantangan utama serta peluang dalam mengintegrasikan keuangan hijau ke dalam model agribisnis.

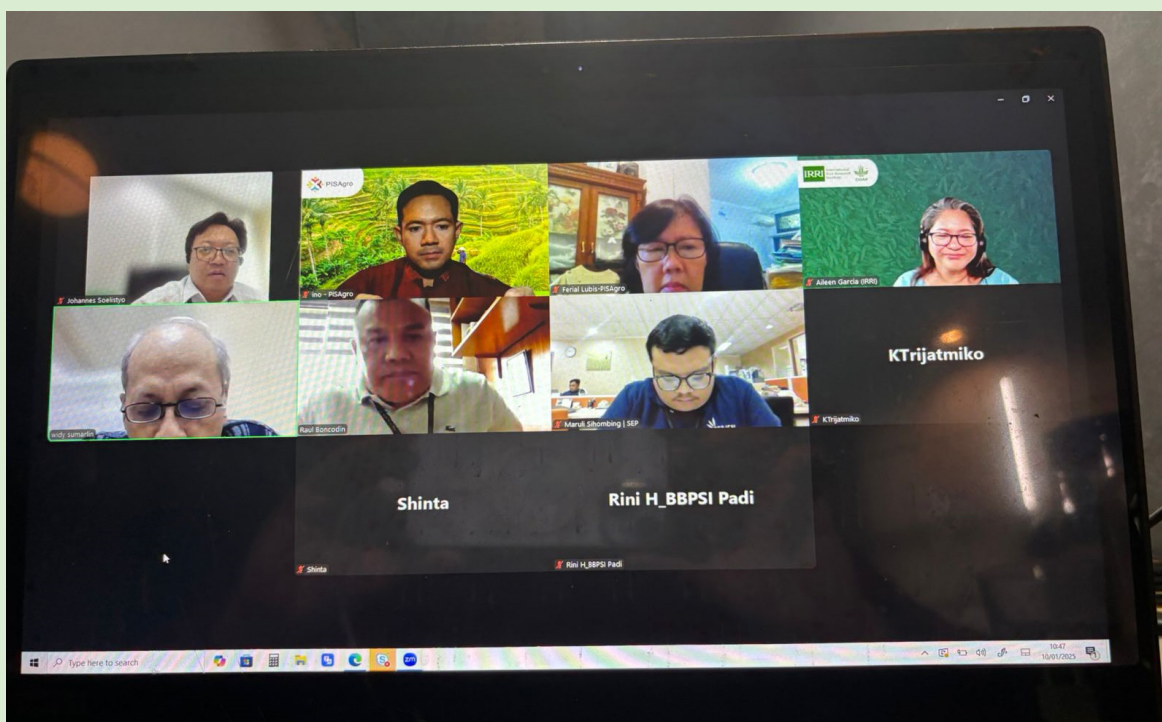
Acara ini berhasil memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan jaringan antara pemimpin industri, investor, serta para ahli keberlanjutan. Acara ini juga memperkuat minat yang semakin meningkat terhadap investasi iklim, di mana para pelaku agribisnis menyadari pentingnya investasi ini dalam strategi bisnis jangka panjang mereka. Solusi pembiayaan yang disesuaikan menjadi faktor kunci dalam mendukung penerapan praktik pertanian berkelanjutan. Kolaborasi antara kemitraan publik-swasta, institusi keuangan, dan pelaku agribisnis menjadi hal yang esensial dalam mempercepat skala investasi pertanian cerdas iklim.

2. Diskusi Bioteknologi dan Beras Golden

Pada 10 Januari 2025, PISAgro menghadiri *Discussion on Biotechnology Developments & Golden Rice*, sebuah forum yang membahas perkembangan terbaru dalam bioteknologi pertanian, khususnya penerapan *Golden Rice* sebagai solusi peningkatan ketahanan pangan dan gizi.

Diskusi ini menghadirkan pakar dari berbagai institusi (termasuk IRRI) yang membahas manfaat dan tantangan penerapan bioteknologi dalam sistem pertanian Indonesia. Beberapa isu utama yang dibahas

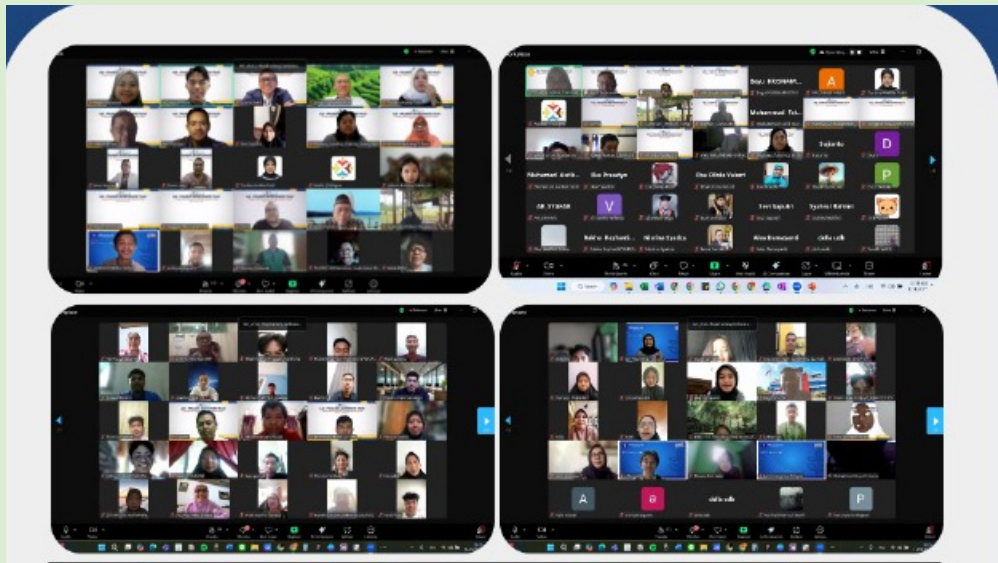
mencakup regulasi bioteknologi, keamanan pangan, serta potensi *Golden Rice* dalam mengatasi defisiensi vitamin A di masyarakat.



Acara ini dihadiri oleh pemangku kepentingan dari sektor pemerintah, akademisi, serta industri pertanian. Melalui diskusi ini, diharapkan semakin banyak kolaborasi dan inovasi dalam pengembangan bioteknologi yang mendukung produktivitas pertanian serta kesejahteraan petani di Indonesia.

3. AAI-PISAgro Agribusiness Talk 1

Pada Sabtu, 11 Januari 2025, Partnership for Indonesia Sustainable Agriculture (PISAgro), bekerjasama dengan Asosiasi Agribisnis Indonesia (AAI), menyelenggarakan sesi pertama AAI - PISAgro Agribusiness Talk. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring dan menghadirkan Insan Syafaat, ST, M.Sc., Direktur Eksekutif PISAgro, sebagai narasumber, dengan Prof. Dr. Ir. Joko Sutrisno, MP., Sekretaris Jenderal AAI, sebagai moderator.



Acara ini menarik perhatian besar dengan dihadiri oleh 316 peserta yang terdiri dari akademisi, mahasiswa agribisnis, serta para peminat dan praktisi di bidang agribisnis. Diskusi dalam sesi ini membahas berbagai aspek agribisnis berkelanjutan, tantangan industri, serta peluang kolaborasi antara sektor akademik dan industri dalam mendukung pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia.

Dalam pemaparannya, Insan Syafaat menyoroti pentingnya pendekatan *inclusive closed-loop* dalam ekosistem agribisnis, yang melibatkan kolaborasi antara petani, sektor swasta, pemerintah, dan akademisi untuk menciptakan sistem pertanian yang lebih produktif dan berkelanjutan. Selain itu, dibahas pula peran inovasi teknologi dan pendanaan hijau dalam mempercepat transisi menuju sistem pertanian yang lebih ramah lingkungan dan efisien.

Sesi diskusi berlangsung interaktif dengan antusiasme tinggi dari para peserta, yang aktif mengajukan pertanyaan dan berbagi pandangan terkait tantangan yang mereka hadapi di sektor agribisnis. Acara ini diharapkan menjadi awal dari rangkaian diskusi yang mendorong pemikiran strategis dan sinergi antara berbagai pemangku kepentingan dalam mendukung ketahanan pangan dan keberlanjutan agribisnis di Indonesia.

3. AAI-PISAgro *Agribusiness Talk* 2



Pada Sabtu, 18 Januari 2025, Partnership for Indonesia Sustainable Agriculture (PISAgro), bekerjasama dengan Asosiasi Agribisnis Indonesia (AAI) telah menyelenggarakan sesi kedua AAI - PISAgro *Agribusiness Talk*. Kegiatan ini berlangsung secara daring dan menghadirkan Agus Purnomo, Direktur PT Smart Tbk, serta Haskarlianus Pasang, *Head of Operations Sustainability* PT Smart Tbk, sebagai narasumber. Diskusi dipandu oleh Diana Chalil, Ph.D., dosen Program Studi Agribisnis Universitas Sumatera Utara (USU).

Acara ini menarik partisipasi sebanyak 291 peserta yang terdiri dari akademisi, mahasiswa agribisnis, serta para peminat dan praktisi di bidang agribisnis. Dalam sesi ini, narasumber membahas strategi keberlanjutan dalam industri agribisnis, tantangan yang dihadapi dalam implementasi praktik berkelanjutan, serta peluang inovasi yang dapat mendukung efisiensi dan daya saing sektor pertanian di Indonesia.

Diskusi berjalan dinamis dengan banyak pertanyaan dari peserta, mencerminkan antusiasme tinggi terhadap isu keberlanjutan dan peluang kolaborasi antara sektor swasta, akademisi, dan pemangku

kepentingan lainnya. Diharapkan melalui forum ini, wawasan yang diperoleh dapat mendorong penguatan praktik agribisnis berkelanjutan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya sinergi dalam menghadapi tantangan industri di masa depan.

4. Pertemuan SAFE dengan Ibu Doris (Ditjenbun)

Pada tanggal 20 Januari 2025, Ferial Lubis dan Fathan Oktrisaf, mewakili tim SAFE dari Sekretariat PISAgro, mengadakan pertemuan dengan Ibu Doris dari Direktorat Jenderal Perkebunan (Ditjenbun). Pertemuan ini bertujuan untuk membahas kolaborasi dalam upaya meningkatkan praktik keberlanjutan di sektor perkebunan serta mendukung inisiatif yang sejalan dengan kebijakan pemerintah.

Dalam diskusi, berbagai isu strategis dibahas, termasuk penguatan rantai pasok berkelanjutan, peningkatan kapasitas petani, serta peluang sinergi antara sektor swasta dan pemerintah dalam mencapai target keberlanjutan. Ibu Doris menyampaikan dukungan Ditjenbun terhadap inisiatif yang dapat memperkuat daya saing industri perkebunan Indonesia di pasar global, terutama dalam menghadapi regulasi keberlanjutan internasional.

Pertemuan ini menjadi langkah awal yang konstruktif dalam memperkuat kerja sama antara SAFE dan Ditjenbun guna mendorong inovasi, investasi hijau, serta keberlanjutan sektor perkebunan di Indonesia.

5. Sesi Roundtable dan Lokakarya 1 dalam *Indonesia Cocoa Breakthrough Mission*

Atas undangan dari Asian Venture Philanthropy Network (AVPN), Insan Syafaat dan Hendri Surya W., mewakili Sekretariat PISAgro, menghadiri sesi roundtable dan lokakarya yang bertajuk *Indonesia*

Cocoa Breakthrough Mission yang diselenggarakan oleh AVPN pada 21 Januari 2025 di Pullman Thamrin, Jakarta. Acara ini bertujuan untuk mempertemukan para pemangku kepentingan di ekosistem kakao Indonesia guna menciptakan terobosan dalam membangun sistem kakao yang modern, inklusif, dan berkelanjutan.

Diskusi berfokus pada berbagai tantangan sistemik yang membutuhkan kolaborasi antara pemerintah, sektor bisnis, dan masyarakat sipil untuk menemukan solusi jangka panjang. Beberapa isu utama yang dibahas meliputi peningkatan kesejahteraan petani, pengembangan praktik pertanian berbasis iklim, percepatan industri menuju net zero, serta inovasi yang lebih fleksibel dan berdaya saing.

Acara ini dihadiri oleh perwakilan dari berbagai sektor, termasuk petani, penyedia input pertanian, produsen, komunitas lokal, LSM, serta pemerintah. Sesi mini-workshop juga digelar untuk menggali perspektif dan wawasan peserta terkait tantangan serta peluang dalam industri kakao nasional. Melalui kegiatan ini, diharapkan sinergi lintas sektor semakin diperkuat guna mendukung pertumbuhan industri kakao yang lebih berkelanjutan dan berdaya saing global.

6. *Beyond Traceability Talks* by KOLTIVA

Pada 22 Januari 2025, atas undangan dari Koltiva selaku member PISAgro, Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, berpartisipasi sebagai panelis dalam sesi *Beyond Traceability Talks*, sebuah acara interaktif dari Koltiva yang melibatkan pemangku kepentingan utama dalam membahas lanskap regulasi global yang semakin kompleks.

Acara ini berfokus pada pemahaman dan strategi kepatuhan terhadap berbagai regulasi internasional, termasuk *EU Deforestation Regulation* (EUDR), *Corporate Sustainability Due Diligence Directive* (CSDDD), *U.S. Food Safety Modernization Act* (FSMA), dan *Corporate Sustainability Reporting Directive* (CSRD).



Diskusi ini menyoroti tantangan dan peluang dalam memastikan transparansi rantai pasok serta keberlanjutan bagi bisnis, UKM, dan koperasi di Indonesia. Para peserta memperoleh wawasan mengenai solusi inovatif dan strategi implementasi yang dapat membantu meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar global.

Acara ini mempertemukan berbagai pihak, termasuk sektor swasta, lembaga pemerintah, dan organisasi nirlaba, yang berkomitmen untuk memperkuat keberlanjutan industri melalui praktik bisnis yang bertanggung jawab dan sesuai dengan regulasi internasional.

7. Rapat Perdana Bidang Perkebunan (KADIN)



Pada 30 Januari 2025, Wakil Ketua Umum Bidang Perkebunan, Arif P. Rachmat, memimpin rapat bersama jajaran Komite Tetap untuk

membahas program prioritas Kadin dalam sektor perkebunan. Salah satu agenda utama yang dibahas adalah percepatan bisnis UMKM perkebunan melalui skema kemitraan closed-loop, yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha kecil di sektor ini.

Selain itu, rapat juga membahas pengembangan teknologi dan akurasi data sebagai upaya meningkatkan efisiensi serta transparansi dalam industri perkebunan. Hilirisasi produk perkebunan menjadi fokus strategis guna memperkuat nilai tambah dan daya saing di pasar global.

Kadin juga menyoroti pentingnya peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) dalam sektor perkebunan, terutama dalam penerapan praktik berkelanjutan. Dengan kolaborasi berbagai pemangku kepentingan, Kadin berkomitmen untuk terus mendorong inovasi dan pertumbuhan industri perkebunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

8. PISAgro 2025 *Kick-Off Meeting*



Pada 31 Januari 2025, PISAgro menyelenggarakan *Kick-Off Meeting* untuk membahas rencana strategis tahun 2025 dan peluang kolaborasi dengan pemerintah melalui Kemenko Pangan. Acara ini bertujuan

untuk memperkuat sinergi antara sektor swasta, pemerintah, dan lembaga pendanaan dalam meningkatkan kesejahteraan petani serta ketahanan pangan nasional.

Pertemuan ini dihadiri oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk Insan Syafaat (Direktur Eksekutif PISAgro), Dr. Prayudhi Syamsuri (Staf Ahli Menko Pangan), serta perwakilan dari DFCD WWF dan ADM Capital. Diskusi mencakup program prioritas pemerintah, akses pendanaan berkelanjutan, serta penguatan model kemitraan inclusive closed-loop.

Beberapa poin utama yang dibahas meliputi peluang investasi melalui DFCD dan *Asia Climate-Smart Landscape Fund*, penyusunan *White Paper* strategis untuk berbagai komoditas, serta peluncuran PISAgro Awards guna mengapresiasi program kemitraan terbaik. Sebagai tindak lanjut, PISAgro akan memperkuat koordinasi dengan Kemenko Pangan, memfasilitasi diskusi *White Paper*, dan mendorong partisipasi aktif anggota dalam program keberlanjutan agribisnis.

Highlights

1. Catalysing Climate Investment for Agribusiness and Food Industry in Indonesia



On January 9, 2025, PISAgro, in collaboration with responsAbility and Nectary Sustainability Solutions, hosted the Business Networking Event for a Sustainable Future in Agriculture and Food at Park Hyatt Jakarta. The event brought together key stakeholders in Indonesia's agribusiness and food sectors to explore climate investment opportunities and sustainable financing solutions tailored to industry needs. The event introduced the concept of climate investment in agribusiness and food industries while providing insights into trends and recent developments in Indonesia's sustainable finance landscape. It also presented inspiring case studies on successful climate-smart agricultural practices and highlighted funding opportunities available through responsAbility. Additionally, the event facilitated business networking and collaboration for sustainability initiatives.

Panel discussions and presentations covered various topics. Experts from responsAbility and Nectary discussed the importance of climate

investment in achieving sustainable agricultural practices and enhancing food security in Indonesia. Industry analysts provided an overview of the latest policies, financial mechanisms, and private-sector initiatives in sustainable agribusiness investment. Participants engaged in structured networking sessions to foster strategic partnerships and share insights on leveraging sustainable financing. These discussions highlighted key challenges and opportunities for integrating green finance into agribusiness models.

The event successfully facilitated knowledge-sharing and networking among industry leaders, investors, and sustainability experts. The event reinforced the growing interest in climate investment, with agribusiness leaders recognizing its importance in long-term business strategies. Tailored financing solutions are critical in supporting the adoption of sustainable agricultural practices. Collaboration among public-private partnerships, financial institutions, and agribusinesses is essential for scaling up climate-smart investments.

2. Discussion on Biotechnology Developments & Golden Rice

On January 10, 2025, PISAgro attended the Discussion on Biotechnology Developments & Golden Rice, a forum that explored the latest advancements in agricultural biotechnology, particularly the implementation of Golden Rice as a solution to enhance food security and nutrition.

The discussion featured experts from various institutions who addressed the benefits and challenges of biotechnology adoption in Indonesia's agricultural system. Key topics included biotechnology regulations, food safety, and the potential of Golden Rice in combating vitamin A deficiency among communities.



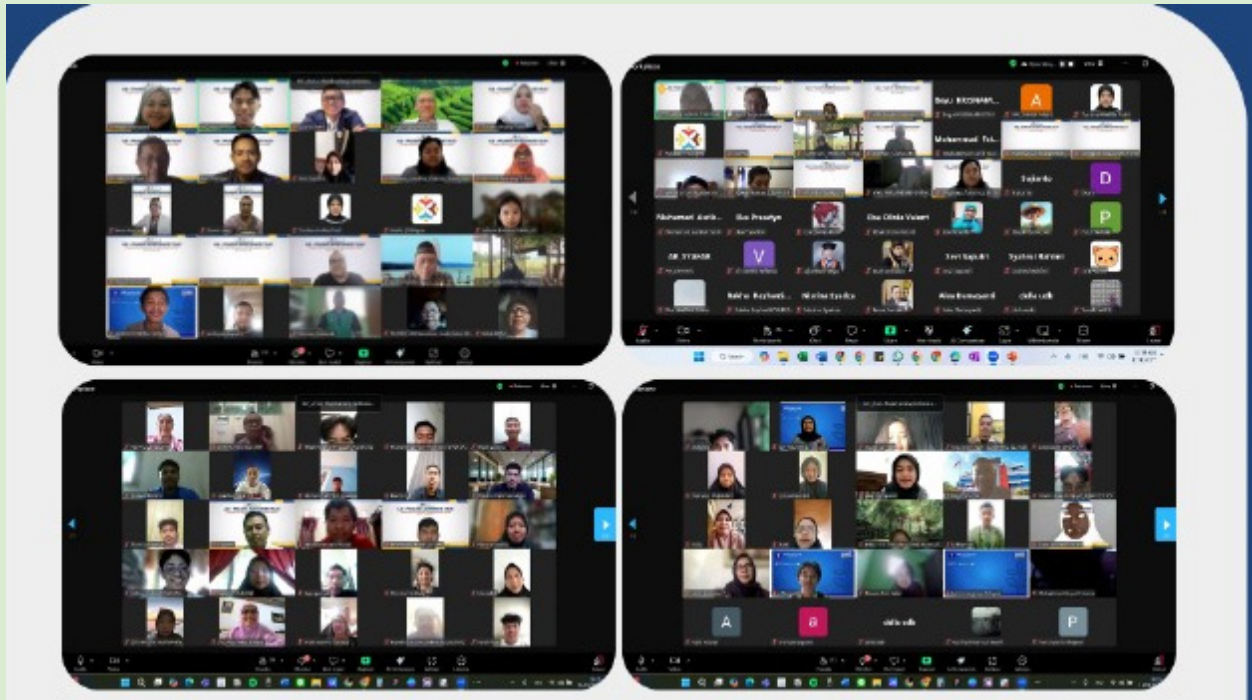
The event was attended by stakeholders from the government sector, academia, and the agricultural industry. Through this discussion, it is hoped that greater collaboration and innovation in biotechnology development will support agricultural productivity and improve farmers' livelihoods in Indonesia.

3. AAI-PISAgro Agribusiness Talk 1

On Saturday, January 11, 2025, the Partnership for Indonesia Sustainable Agriculture (PISAgro), in collaboration with the Indonesian Agribusiness Association (AAI), held the first session of the AAI - PISAgro Agribusiness Talk. The event was conducted online and featured Insan Syafaat, ST, M.Sc., Executive Director of PISAgro, as the keynote speaker, moderated by Prof. Dr. Ir. Joko Sutrisno, MP., Secretary-General of AAI.

The event garnered significant attention, with 316 participants consisting of academics, agribusiness students, and professionals in the agribusiness sector. The discussion covered various aspects of sustainable agribusiness, industry challenges, and collaboration

opportunities between academia and industry to support the growth of Indonesia's agricultural sector.



During his presentation, Insan Syafaat emphasized the importance of the inclusive closed-loop approach within the agribusiness ecosystem, which involves collaboration between farmers, the private sector, government, and academia to create a more productive and sustainable agricultural system. Additionally, the discussion explored the role of technological innovation and green financing in accelerating the transition towards a more environmentally friendly and efficient agricultural system.

The interactive discussion session saw high engagement, with participants actively asking questions and sharing their perspectives on challenges in the agribusiness sector. This event is expected to be the beginning of a series of discussions that will foster strategic thinking and synergy among stakeholders in supporting food security and sustainable agribusiness in Indonesia.

3. AAI-PISAgro Agribusiness Talk 2



On Saturday, January 18, 2025, PISAgro, in collaboration with AAI, held the second session of the AAI - PISAgro Agribusiness Talk. The online event featured Agus Purnomo, Director of PT Smart Tbk, and Haskarlianus Pasang, Head of Operations Sustainability at PT Smart Tbk, as speakers, with Diana Chalil, Ph.D., a lecturer from the Agribusiness Study Program at Universitas Sumatera Utara (USU), as the moderator.

The session attracted 291 participants, consisting of academics, agribusiness students, and professionals interested in agribusiness. The discussion focused on sustainability strategies in the agribusiness industry, challenges in implementing sustainable practices, and innovation opportunities to enhance efficiency and competitiveness in Indonesia's agricultural sector.

The dynamic discussion saw numerous questions from participants, reflecting high enthusiasm for sustainability issues and collaboration opportunities between the private sector, academia, and other stakeholders. Through this forum, it is hoped that the insights gained

will contribute to strengthening sustainable agribusiness practices and raising awareness of the importance of synergy in addressing future industry challenges.

4. SAFE Meeting with Bu Doris, Directorate General of Plantations (Ditjenbun)

On January 20, 2025, Ferial Lubis and Fathan Oktrisaf, representing the SAFE team from PISAgro Secretariat, held a meeting with Bu Doris from the Directorate General of Plantations (Ditjenbun). The meeting aimed to discuss collaboration in improving sustainability practices in the plantation sector and supporting initiatives aligned with government policies.

The discussion covered various strategic issues, including strengthening sustainable supply chains, enhancing farmers' capacity, and exploring synergies between the private sector and the government to achieve sustainability goals. Bu Doris expressed Ditjenbun's support for initiatives that can strengthen the competitiveness of Indonesia's plantation industry in the global market, especially in response to international sustainability regulations.

This meeting served as a constructive first step in strengthening cooperation between SAFE and Ditjenbun to promote innovation, green investment, and sustainability in Indonesia's plantation sector.

5. 1st Roundtable and Workshop Session of the Indonesia Cocoa Breakthrough Mission

By invitation of the Asian Venture Philanthropy Network (AVPN), Insan Syafaat and Hendri Surya W., representing the PISAgro Secretariat,

attended the roundtable and workshop session Indonesia Cocoa Breakthrough Mission, hosted by AVPN on January 21, 2025, at Pullman Thamrin, Jakarta. The event aimed to bring together stakeholders in Indonesia's cocoa ecosystem to create breakthroughs in developing a modern, inclusive, and sustainable cocoa system.

The discussion focused on systemic challenges requiring collaboration between the government, businesses, and civil society to develop long-term solutions. Key issues discussed included improving farmers' welfare, developing climate-smart farming practices, accelerating the industry toward net zero, and fostering more flexible and competitive innovation.

The event was attended by representatives from various sectors, including farmers, agricultural input providers, producers, local communities, NGOs, and government institutions. A mini-workshop was also held to explore participants' perspectives on challenges and opportunities in the national cocoa industry. This initiative is expected to further strengthen cross-sector synergy to support the growth of a more sustainable and globally competitive cocoa industry.

6. Beyond Traceability Talks by KOLTIVA

On January 22, 2025, at the invitation of Koltiva, a PISAgro member, PISAgro Executive Director, Insan Syafaat, participated as a panelist in the Beyond Traceability Talks session. This interactive event, hosted by Koltiva, engaged key stakeholders in discussing the increasingly complex global regulatory landscape.

The discussion focused on understanding and compliance strategies for various international regulations, including the EU Deforestation Regulation (EUDR), Corporate Sustainability Due Diligence Directive (CSDDD), U.S. Food Safety Modernization Act (FSMA), and Corporate Sustainability Reporting Directive (CSRD).



The event highlighted challenges and opportunities in ensuring supply chain transparency and sustainability for businesses, SMEs, and cooperatives in Indonesia. Participants gained insights into innovative solutions and implementation strategies that can enhance Indonesia's product competitiveness in the global market.

The event gathered various stakeholders, including the private sector, government institutions, and non-profit organizations, committed to strengthening industry sustainability through responsible business practices and adherence to international regulations.

7. First Plantation Sector Meeting (KADIN)



On January 30, 2025, Arif P. Rachmat, Vice Chairman for Plantations, led a meeting with the Permanent Committee to discuss KADIN's

priority programs in the plantation sector.

A key agenda item was accelerating the growth of plantation MSMEs through the closed-loop partnership scheme, aiming to improve competitiveness and sustainability in the sector. The meeting also discussed technology development and data accuracy as part of efforts to enhance efficiency and transparency in the plantation industry.

Downstream processing in the plantation sector was identified as a strategic focus to increase value-added production and strengthen global competitiveness. Additionally, KADIN emphasized the importance of human resource development, particularly in sustainable plantation practices.

Through multi-stakeholder collaboration, KADIN is committed to driving innovation and inclusive, sustainable growth in Indonesia's plantation industry.

8. PISAgro 2025 Kick-Off Meeting



On January 31, 2025, PISAgro held a Kick-Off Meeting to discuss its 2025 strategic plan and opportunities for collaboration with the government through Kemenko Pangan. This event aimed to strengthen synergies between the private sector, government, and financial institutions in

improving farmers' welfare and national food security.

The meeting was attended by key stakeholders, including Insan Syafaat (PISAgro Executive Director), Dr. Prayudhi Syamsuri (Advisor to the Coordinating Ministry for Food Affairs), DFCD WWF, and ADM Capital representatives. Discussions covered government priority programs, sustainable financing access, and strengthening the inclusive closed-loop partnership model.

Key topics included investment opportunities through DFCD and the Asia Climate-Smart Landscape Fund, developing a strategic White Paper for various commodities, and the launch of PISAgro Awards to recognize the best partnership programs.

As a follow-up, PISAgro will enhance coordination with Kemenko Pangan, facilitate White Paper discussions, and encourage active member participation in sustainable agribusiness programs.

Profil

Memberdayakan Petani: Percakapan dengan Ibu Susanti, Petani Binaan Mercy Corps Indonesia dari Garut, Jawa Barat

Fathan Oktrisaf, Ferial Lubis,
Hendri Surya Widcaksana



Di tengah sejuknya perbukitan Garut, terselip kisah inspiratif seorang perempuan yang tak hanya mengolah kopi, tetapi juga memberdayakan komunitasnya. Ibu Susanti, petani kopi perempuan berusia 36 tahun, telah membuktikan bahwa perempuan memiliki peran besar dalam industri kopi, mulai dari kebun hingga cangkir. Bersama suaminya, ia mengelola usaha kopi yang kini berkembang pesat, tak hanya dalam produksi tetapi juga dalam pemasaran dan edukasi komunitas.

Kami berkesempatan berbincang dengan Ibu Susanti, petani binaan Mercy Corps Indonesia, di kedai kopinya, "Waluya – Kopi Arabika Papandayan," yang kini menjadi tempat favorit para pecinta kopi di Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut.

1. Selamat pagi, Ibu Susanti. Terima kasih sudah bersedia berbagi cerita tentang perjalanan Anda sebagai petani kopi yang bermitra dengan Mercy Corps Indonesia. Bagaimana awal mula Ibu terjun ke dunia pertanian dan kopi?

Saya berasal dari keluarga pedagang di Pasar Garut dan memiliki latar belakang pendidikan manajemen, sementara suami saya lulusan teknik mesin. Awalnya, kami bekerja di Jakarta setelah menikah, tetapi kemudian memutuskan kembali ke Garut untuk mengelola kebun kopi keluarga. Seiring waktu, kami tak hanya menanam kopi tetapi

juga mulai mengolahnya sendiri hingga akhirnya membuka kedai kopi di desa pada tahun 2021.

2. Apa saja tantangan terbesar yang Ibu hadapi sebagai petani kopi?

Tantangan terbesar tentu adalah biaya produksi yang tinggi, terutama harga pupuk yang mahal meskipun ada subsidi pemerintah. Selain itu, perubahan cuaca ekstrem seringkali berdampak pada hasil panen. Keterbatasan tenaga kerja juga menjadi kendala karena kami belum mampu mempekerjakan banyak orang. Di sisi lain, peralatan pengolahan kopi yang masih kurang memadai juga membatasi kapasitas produksi kami. Faktor keamanan pun menjadi perhatian, karena kebun kami terkadang diganggu oleh hama seperti babi hutan.

3. Selain bertani, Ibu juga memiliki kedai kopi dan usaha katering. Bagaimana membagi waktu untuk semua itu?

Pada pagi hari, terutama saat musim panen, saya membantu suami di kebun, terutama dalam proses pemetikan kopi yang memerlukan ketelitian. Setelah pukul 12 siang, saya mengelola kedai kopi yang ramai dikunjungi anak-anak dan pelanggan tetap. Selain itu, saya juga menjalankan usaha katering untuk berbagai acara di desa. Semua ini bisa berjalan karena adanya dukungan dari keluarga dan komunitas.

4. Tahun lalu, Ibu mengikuti pelatihan Program *EMPOWERING WOMEN IN COFFEE ORIGIN COMMUNITIES* (BENTANI PHASE II). Apa manfaat yang Ibu rasakan?

Program ini sangat membantu, terutama dalam hal kesehatan, sanitasi, dan literasi keuangan. Saya mulai menerapkan lima pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dalam rumah tangga dan lebih disiplin dalam mencatat serta memisahkan keuangan bisnis dan rumah tangga. Suami saya juga kini lebih aktif dalam pengelolaan keuangan bersama, sehingga perencanaan bisnis lebih terarah.

5. Bagaimana perkembangan usaha kopi setelah menerapkan strategi pemasaran digital?

Sebelumnya, pemasaran hanya dilakukan secara langsung melalui warung dan menitipkan produk ke kenalan. Setelah mengikuti pelatihan dan mulai menggunakan WhatsApp Business, Google Ads, serta Shopee, jangkauan pembeli semakin luas. Kini, omzet penjualan meningkat dari Rp2 juta menjadi Rp3,2 juta per bulan. Ini perubahan yang sangat berarti bagi kami.

6. Apa harapan Ibu untuk kemitraan dan pertanian di masa depan?

Saya berharap program BENTANI terus berlanjut di Desa Cipaganti agar semakin banyak perempuan petani yang mendapatkan pelatihan dan menjadi lebih mandiri. Saya juga ingin terus mengembangkan usaha kopi kami dan berkontribusi lebih banyak bagi komunitas.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Susanti atas wawasan yang dibagikannya dan mengucapkan selamat atas keberhasilannya dalam usaha pertaniannya.

Demikian edisi pertama "Memberdayakan Pertanian" pada tahun 2025, dan kami akan terus menghubungi lebih banyak petani kecil di Indonesia tahun berikutnya. Tunggu edisi lainnya di PISAgro News berikutnya!

Profile

Empowering Farmers: A Conversation with Mrs. Susanti, Mercy Corps Indonesia's Partner Farmer from West Java

Fathan Oktrisaf, Ferial Lubis,
Hendri Surya Widcaksana



Amidst the cool hills of Garut lies an inspiring story of a woman who not only cultivates coffee but also empowers her community. Mrs. Susanti, a 36-year-old female coffee farmer, has proven that women play a crucial role in the coffee industry, from farm to cup. Together with her husband, she has built a thriving coffee business, excelling not only in production but also in marketing and community education.

We had the opportunity to speak with Mrs. Susanti, a farmer partnered by Mercy Corps Indonesia, at her coffee shop, “Waluya – Kopi Arabika Papandayan”, which has now become a favorite spot for coffee enthusiasts in Cisurupan District, Garut Regency.

1. Good morning, Mrs. Susanti. Thank you for sharing your journey as a coffee farmer partnering with Mercy Corps Indonesia. How did you first get involved in agriculture and coffee?

I come from a family of traders at Garut Market and have an educational background in management, while my husband graduated in mechanical engineering. Initially, we worked in Jakarta after getting married, but later decided to return to Garut to manage our family’s coffee farm. Over time, we not only grew coffee but also started processing it ourselves, eventually opening a village coffee shop in 2021.

2. What are the biggest challenges you face as a coffee farmer?

The biggest challenge is the high production costs, especially the expensive price of fertilizers, even with government subsidies. Additionally, extreme weather changes often affect crop yields. The limited workforce is also an issue, as we are not yet able to employ many people. On top of that, inadequate coffee processing equipment restricts our production capacity. Security is another concern, as our farm is sometimes disturbed by pests like wild boars.

3. Besides farming, you also run a coffee shop and a catering business. How do you manage your time for all of these?

In the mornings, especially during harvest season, I help my husband on the farm, particularly in the meticulous process of coffee picking. After 12 PM, I manage our coffee shop, which is often visited by local children and regular customers. Additionally, I run a catering business for various events in the village. All of this is possible thanks to the support of my family and the community.

4. Last year, you participated in the EMPOWERING WOMEN IN COFFEE ORIGIN COMMUNITIES (BENTANI PHASE II) training program. What benefits did you gain from it?

This program was very helpful, especially in terms of health, sanitation, and financial literacy. I have started applying the five pillars of Community-Based Total Sanitation (STBM) in my household and have become more disciplined in recording and separating business and household finances. My husband is also now more actively involved in financial management, making our business planning more structured.

continue to connect with more smallholder farmers across Indonesia in the coming year. Stay tuned for the next edition in PISAgro News!

5. How has your coffee business progressed since implementing digital marketing strategies?

Previously, our marketing was done solely through direct sales at local stalls and by entrusting our products to acquaintances. After participating in training and starting to use WhatsApp Business, Google Ads, and Shopee, our customer reach has expanded significantly. Now, our monthly revenue has increased from IDR 2 million to IDR 3.2 million. This is a significant improvement for us.

6. What are your hopes for future partnerships and agriculture?

I hope that the BENTANI program continues in Cipaganti Village so that more female farmers can receive training and become more independent. I also aspire to further develop our coffee business and contribute more to the community.

We extend our gratitude to Mrs. Susanti for sharing their insights and congratulate her on their agricultural success.

This concludes the first edition of "Empowering Agriculture" in 2025. We will



Sinarmas Land Plaza, Tower 2,
22nd Floor. Jl. MH Thamrin 51,
Jakarta 10350, Indonesia

contact@pisagro.org
www.pisagro.org

[pisagro_secretariat](https://www.instagram.com/pisagro_secretariat)
[PISAgro](https://www.facebook.com/PISAgro)

Anggota-anggota PISAgro - *PISAgro Members*



Mitra-mitra PISAgro - *PISAgro Partners*

